

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Review Penelitian Sejenis*

Penelitian sejenis ini dijadikan perbandingan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap topik yang diambil. Dalam hal, peneliti mengambil referensi penelitian terdahulu, sebagai berikut

1. Rizqiyatul Unsiyyah dan Alifa Nur Fitri, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Wali Songo, Tahun Berjudul STUDI ANALISIS: STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA DIDIK.

Pembelajaran disekolah tidak hanya melibatkan seorang guru dan siswa secara keseluruhan. Sebagian besar peran orang tua hadir untuk mengikuti kegiatan sekolah, seperti pengambilan raport atau menyusun kegiatan awal semester. Manajemen sekolah, guru, serta orang tua memantau proses pembelajaran yang dilalui siswa ketika mereka berada dilingkungan sekolah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang sedang di teliti ialah Strategi komunikasi guru pada siswa sebagai subjek penelitian nya, serta sekolah Prestasi sebagai objek penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti,

yaitu penelitian ini menjelaskan bagaimana peran sebuah komunikasi sebagai pembentukan kepercayaan orang tua terhadap prestasi peserta didik.

2. Agus Kurniawan, Drs. Sugandi, M.Si Jurnal Ilmu Komunikasi fisip unmul tahun 2022, berjudul ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI TIRTONEGORO FOUNDATION DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI BUDAYA DI KOTA SAMARINDA, Komunikasi mempunyai peran penting sebagai informasi untuk mengajak kepada masyarakat. Dalam hal ini Yayasan tirtonegoro harus menyampaikan informasi serta mengajak masyarakat agar bisa mempengaruhi masyarakat luas dengan pengembangan literasi, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi secara mendalam lalu mendeskripsikan secara ilmiah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan, penelitian ini menggunakan strategi komunikasi sebagai subjek penelitiannya dan perbedaan penelitiannya dengan peneliti yaitu penelitian ini menjelaskan bagaimana peran sebuah komunikasi mempengaruhi organisasi atau masyarakat dalam meningkatkan minat budaya yang berada di daerah tersebut.
3. Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis, Basinta Ginting Sugihen, Ninuk Purnaningsih Amirudin Saleh Institut Perrtanian Bogor Tahun 2014. Berjudul STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR, Majunya suatu negara ditentukan dari sumber daya yang

berkualitas dan sumber daya yang berkualitas tentunya dibentuk dari pendidikan yang berkualitas, proses pendidikan yang berkualitas juga diraih dari sistem baik guru serta lingkungan sekolah merupakan faktor yang strategis untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan sistem dan strategi yang dibuat, verbal maupun non-verbal. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan sampel pada guru serta siswa yang berada di wilayah kota padang, selain itu persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah sekolah sebagai objek nya, dan Strategi komunikasi sebagai subjek penelitiannya.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sejenis

Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Rizqiyatul Unsiyyah dan Alifa Nur Fitri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Wali Songo	Studi Analisis: Strategi Komunikasi Guru dalam Membangun Kepercayaan Orang tua Terhadap Prestasi Peserta didik	Kualitatif	1. Menggunakan Analisis Strategi komunikasi sebagai subjek penelitian. 2. Menggunakan Sekolah serta prestasi sebagai Objek penelitian.	1. Perbedaan terdapat pada fokus yang berbeda, peneliti ini fokus dalam membangun orang tua

Agus Kurniawan, Drs. Sugandi, M.Si Universitas Mulawarman 2022	Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Tirtonegoro Foundation dalam meningkatkan Minat Literasi di Kota Samarinda	Deskriptif Kualitatif	1. Menggunakan Metode deskriptif kualitatif sebagai penelitian. 2. Minat literasi sebagai objek penelitian.	1. Perbedaan terdapat pada objek yang berbeda, mereka berfokus pada sebuah organisasi bukan sekolah
Ernita Arif, Aida Vitalaya S Hubies, Basita Ginting Sugihen, Ninuk Purnaningsih, Amirudin Saleh. Institut Pertanian Bogor 2014	Strategi Komunikasi guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar	Deskriptif Kualitatif	1. Menggunakan Sekolah sebagai objek penelitian. 2. Menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian.	1. Peneliti hanya meneliti disebagian besar wilayah kota padang

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi

Pengertian serta istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata bahasa latin yaitu “*communis*” yang bermakna sama, pemaknaan makna ini ialah sama makna. Pada kehidupan sehari-hari manusia merupakan makhluk sosial yang sering melakukan interaksi bersama satu sama lain. Dari interaksi itulah menjadi komunikasi untuk menyampaikan pesan, informasi dengan orang lain dengan beragam tujuan yang berbeda.

Persamaan bahasa yang disampaikan belum tentu mempunyai makna yang sama dalam mengenai pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu cukup untuk mengerti maknanya. Penjelasan tersebut dapat dimaknai sebagai *komunikatif* apabila keduanya mengerti pesan yang disampaikan. Namun pengertian komunikasi itu harus mengandung pemaknaan yang sama dari pesan yang disampaikan antara dua pihak yang sedang berinteraksi. Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lain mampu untuk menerima suatu paham serta keyakinan, serta melakukan perbuatan atau kegiatan.

Pentingnya komunikasi di kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik tentunya sudah di sadari oleh Sebagian besar para ilmuwan. Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidipliner, masing-masing mempunyai penekanan arti, makna, cangkupan, serta konteks yang sangat luas, namun pada

dasarnya saling melengkapi satu sama lain serta menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi merupakan, Cara yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan perspektif serta sikap. Definisi Hovland diatas menjelaskan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan prespektif umum (*public opinion*) serta sikap (*public attitude*) yang pada kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang penting. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of the other individuals*) akan tetapi seseorang dapat mengubah secara sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya mengandung pemaknaan yang komunikatif seperti yang telah dijelaskan diatas.

Untuk dapat memahami penjelasan komunikasi sehingga dapat menghasilkan cara yang efektif, para peminat komunikasi sering kali mencuplik paradigma yang ditemukan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell menyampaikan bahwa cara yang tepat untuk mendeskripsikan komunikasi ialah menjawab pertanyaan ini: *Who says what in which channel to whom with what effect?* Adapun paradigma komunikasi yang dijelaskan olehnya bahwa komunikasi terdapat lima unsur didalamnya yang mampu menjawab dari seluruh pertanyaan yang diajukan ialah:

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*massage*)

- Media (*channel, media*)
- Komunikan (*receiver, communicatee*)
- Efek (*impact, influence, effect*)

Proses komunikasi pada hakikatnya ialah suatu penyampaian pikiran, emosional oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, ide, informasi, dan hal lain yang muncul dalam benak sang komunikator, sedangkan emosional bisa berupa kekhawatiran, ketakutan, keberanian, serta kebahagiaan.

Seseorang dapat menyampaikan suatu pikiran atau idenya kepada orang lain tanpa menunjukkan perasaan tertentu. Komunikasi akan berhasil jika penyampaian pesan penuh disadari, begitupun sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu penyampaian pikiran, perasaan yang tidak terkendali.

2.2.1.2 Komponen Komunikasi

Berdasarkan penjelasan komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, jika dilakukan dengan penelitian lebih mendalam, ketentuan serta komponen komunikasi yang menjadi unsur-unsur penting terjadinya proses komunikasi. Tentunya komunikasi dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Menurut Agus (2003), komunikasi dapat diartikan sebagai pemberitahuan atau penjelasan, pembicaraan, pertukaraan pikiran atau hubungan. Komunikasi juga dapat di bedakan kebeberapa bagian, pembedaan komunikasi ini dari segi penjelasan ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini bertambah yaitu adanya komunikasi elektronik.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan ungkapan percakapan maupun tulisan. Komunikasi verbal ini sangat banyak digunakan oleh manusia untuk berhubungan, melalui ungkapan kata manusia mampu untuk menjelaskan hal apa yang ia rasakan, dan dengan kata manusia mampu untuk mengungkapkan isi hati, emosi, dan ide yang ia punya. Dalam komunikasi verbal bahasa merupakan faktor yang penting, karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dengan jelas dan tepat. Contohnya, saat berkomunikasi langsung dengan lawan bicara, dengan hal ini dua manusia dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh lawan bicaranya dengan mencerna informasi yang ia dapat.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

a. Bahasa

Pada dasarnya bahasa merupakan suatu system lambang yang mampu membuat orang memahami makna yang disampaikan, dalam komunikasi verbal, bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, tertulis, ataupun elektronik,

b. Kata

Kata merupakan unit lambang terkecil dalam bahasa, kata merupakan lambang yang dapat mewakili suatu hal, orang, barang, kejadian, ataupun suatu keadaan.

Adapun Komunikasi tertulis yaitu sebuah komunikasi yang berbentuk tulisan yang dilakukan dalam suatu kegiatan, seperti surat menyurat melalui pos, atau sekedar membalas pesan di handphone

Komunikasi nonverbal (nonverbal communication) merupakan hal yang paling penting. Adabeberapa komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu yang bersamaan. Bentuk komunikasi nonverbal diantaranya ialah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi serta simbol-simbol.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang sedang berlangsung atau terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka Dimana seorang dapat mengirim dan menyampaikan pesan secara langsung dengan penerima dapat menerima pesan dengan cara yang langsung juga (Cangara, 2010).

Ada beberapa pengertian komunikasi interpersonal yang telah dijelaskan oleh para ahli komunikasi, salah satunya ialah Devito Mengatakan. *“Interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship, the people are in some way connected.”* (Devito, 1992:11).

Devito juga berpendapat bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang menghubungkan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal bisa kita temui dilingkungan dengan contoh komunikasi ibu dan anak, dokter dengan pasien, serta dua orang dalam waktu wawancara atau diskusi. Dalam pandangan interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang lebih dari dua orang dipandang sebagai Kumpulan bentuk *dyad*. *Dyadic communication* ialah

komunikasi yang terdiri dari dua individu. Lalu komunikasi interperpersonal selalu menjadi sebuah acuan komunikasi kelompok, atau organisasi atau kumpulan yang lebih luas jangkauannya. Dan dalam komunikasi dua arah selalu melibatkan timbal balik dari komunikan kepada komunikator sehingga komunikasi dua arah selalu melibatkan timbal balik dari komunikan kepada komunikator. Sehingga komunikator tahu bahwa pesan yang telah ia sampaikan terkirimkan secara baik dan benar. Komunikator dan komunikan saling mendengarkan informasi yang mereka sampaikan lalu memrespons informasi tersebut.

2.2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya semua jenis komunikasi pada keseluruhan ialah sama yaitun untuk menyampaikan pesan dan informasi, meskipun berbeda pada prinsip serta level dan jenisnya, mulai dari komunikasi organisasi, kelompok, interapersonal, komunikasi publik dan massa, mereka semua mempunyai tujuan yang sama sebagaimana fungsinya, namun ada beberapa perbedaan yang secara garis besar berfokus pada tujuan nya, salah satunya Komunikasi Interpersonal, pada komunikasi interpersonal, komunikasi ini mendeskripsikan empat tujuan penting diantaranya: (1) saya ingin dimengerti orang lain (*to be understood*) , (2) saya dapat mengerti orang lain (*to understand others*) , (3) saya ingin diterima orang lain (*to be accepted*) , (4) agar saya dan orang lain bersama-sama memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama (*to get something done*).

a. Orang lain mengerti saya (*to be understood*)

Dalam komunikasi interpersonal, kita terkadang ingin orang lain mengerti kehendak kita, dan tidak bisa di pungkiri juga, memaksa orang lain untuk

mengerti saya dapat di jelaskna dengan mengerti apa yang ada pada diri kita, pikiran kita, serta keinginan kita serta persaaan yang sedang dialami.

b. Saya mengerti orang lain (*to understand others*)

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda, apapun jenis komunikasi yang dilakukan bersama orang lain, komunikasi interpersonal mempunyai fungsi untuk membantu orang lain serta menemukan identitas diri kita dan diri mereka, karena kita masing-masing mempunyai identitas diri yang berbeda.

c. Orang lain menerima saya (*to be accepted*)

Pada hakikatnya seseorang berinteraksi untuk mendapatkan sebuah penerimaan, pengakuan, dan penghargaan dari individu lain dalam hubungan sosial. Melalui proses komunikasi seseorang berusaha membangun citra diri yang baik, menciptakan Kesan yang positif agar dirinya dapat diterima oleh orang lain. Dari kebutuhan ini manusia memiliki dorongan alami untuk merasa aman, dan dihormati dan menjalin hubungan yang seimbang dengan lingkungan sekitar.

d. Kita bersama dapat melakukan sesuatu (*to get something done*)

Dalam satu tujuan dari komunikasi interpersonal ialah, bagaimana seseorang dapat melakukan sesuatu yang dikerjakan bersama, Komunnikasi digunakan untuk membangun kerja sama dan koordinasi dalam mencapai suatu tindakan atau tujuan bersama. Melalui interaksi dua arah, individu saling bertukar informasi, menyamakan persepsi, serta menyusun rencana. Dalam hal ini komunikasi bukan hanya menyampaikan

pesan, tetapi juga membangun kesepahaman, dengan kedua belah pihak, agar dapat melakukan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah dan meningkatkan keberhasilan dalam aktivitas.

2.2.3 Komunikasi Pendidikan

2.2.3.1 Pengertian Komunikasi Pendidikan

Menurut Sibue dkk (2024) komunikasi diambil dari bahasa inggris, yaitu *Communication*. Istilah ini bersumber dari bahasa latin, yaitu *Communication*. Komunikasi atau berkomunikasi merupakan suatu upaya bersama orang lain dalam menumbuhkan kebersamaan dan membentuk sebuah hubungan (*connection*). Makna komunikasi pendidikan dapat dijelaskan sebagai pertukaran informasi atau pesan ilmiah yang terjadi dalam proses pendidikan, baik itu antara guru dengan murid, guru dengan masyarakat, maupun guru dengan pihak manajer sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan itu. Oleh sebab itu pentingnya komunikasi pendidikan yang baik dan efektif menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam mencapai target pembelajaran. Karena tidak ada suatu keberhasilan bagi sebuah organisasi yang baik tanpa adanya komunikasi yang baik didalamnya.

Komunikasi pendidikan memungkinkannya terjadi adanya interaksi antara anggota tim manajer dan tim lainnya dalam suatu organisasi, dan hal ini menjembatani komunikasi yang baik antara tim manajer dan anggota agar komunikasi yang disampaikan baik dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan komunikasi yang disampaikan. Dengan komunikasi, aktivitas atau kegiatan sebuah

organisasi bisa berjalan dengan baik dan benar. Seorang komunikator dapat dimengerti saat menyampaikan dan menerima informasi persis dan sesuai apa yang ia sampaikan pada pesannya untuk mendapatkan *feedback* yang sama dengan pesan yang ia sampaikan. Oleh dari itu semua bagian-bagian tersebut menjadi sebuah dasar dari proses komunikasi, setiap individu dalam sebuah organisasi akan bisa menjalin hubungan interpersonal, yang menjadi dasar kegiatan manajemen yang baik.

2.2.3.2 Komponen Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan sama halnya dengan komunikasi umum lainnya, ada beberapa komponen dalam komunikasi pendidikan diantaranya:

a. Pengirim Pesan

Pengirim pesan merupakan seseorang yang mempunyai sumber informasi. Biasanya pengiri. Pesan telah mendapatkan informasi lalu medeskripsikan ulang informasi yang ia dapat lalu sebelum ia mengirim informasi itu kepad orang lain atau penerima pesan. Pada konsep komunikasi pendidikan pengirim pesan utama dan paling krusial adalah seorang Guru atau pendidik, pada komunikasi pendidikan yang mana secara garis besar untuk mencapai capaian pembelajaran, guru akan tentu lebih banyak berperan sebagai pengirim pesan, meskipun pada saat dilapangan guru bisa saja dianggap sebagai pengirim pesan diawal lalu dilanjutkan oleh peserta didik, lalu dibahas secara bersamaan tentang informasi itu. Dengan konsep ini juga berlaku pada sistem manajemen organisasi pendidikan di mana pengirim

pesan pada umumnya adalah para pelaku yang berada dilapangan ketika sistem pembelajaran itu sedang berlangsung.

b. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah seorang yang menerima informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan. Dalam konsep pendidikan penerima pesan biasanya seorang peserta didik atau murid yang mengikuti prosrs pembelajaran atau pendidikan. Namun tidak bisa dipungkiri terkadang pada saat proses pembelajaran disekoolah bias saja guru atau pendidik sebagai penerima pesan dan murid atau peserta didik sebagai pengirim pesan sebagai contoh ketika sedang berdiskusi terbuka dengan guru, kebanyakan peserta didik sebagai pengirim pesan lalu guru menerima pesan tersebut dan didiskusikan ulang dengan peserta didik.

c. Pesan

Pesan dalam komunikasi pendidikan tentunya berfokus pada informasi yang disampaikan seorang guru kepada murid. Seperti pada materi pembelajaran atau materi lainnya. Namun pada saat ini pengiriman pesan bisa secara verbal maupun nonverbal dan bisa juga disampaikan melalui media digital, seperti zoom dan *meeting*

d. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi pada konsep komunikasi pendidikan ialah media atau alat pelantara pesan. Bisa seperti ruang kelas, pada platfoam online sepertio zoom ataupun melalui jaringan telepon.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek yang diartikan pada konsep komunikasi pendidikan ialah dampak dari pesan atau informasi yang disampaikan yang sudah diterima oleh penerima pesan, biasanya informasi atau pesan yang disampaikan mempunyai dampak terhadap penerima, baik dampak negative maupun positif tergantung pada isi pesan itu.

f. Respon

Respon ialah keberlanjutan dari efek pesan kepada pihak penerima. dalam konsep komunikasi pendidikan tentunya respon peserta didik terhadap pesan yang disampaikan pendidik ataupun sebaliknya, namun pada umumnya pendidik Sebagian besar memberikan pesan atau informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran itu berlangsung. Selanjutnya respon itu bisa dilihat dari aksi yang dilakukan oleh peserta didik. Pada dasarnya komunikasi tidak harus berupa pesan yang saling terbalas.

2.2.3.3 Unsur -unsur Komunikasi Pendidikan

Unsur-unsur komunikasi pendidikan diantaranya:

a. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang memberikan sebuah informasi bisa berupa berita. Kepada komunikan dalam proses pendidikan. dalam konteks ini ialah para pendidik atau guru.

b. Komunikasikan

Komunikasikan ialah seseorang yang menerima pesan, informasi atau berita yang disampaikan oleh komunikator namun dalam konteks pendidikan biasanya komunikasikan ialah seorang murid atau peserta didik

c. Pesan

Pesan merupakan informasi atau sesuatu yang disampaikan dari pihak komunikator kepada komunikasikan, dalam hal ini pesan yang disampaikan bisa berupa materi pembelajaran ataupun informasi yang lain.

2.2.4 Sekolah

2.2.4.1 Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan sistem interaksi sosial dalam suatu organisasi secara keseluruhan yang didalamnya terdiri dari interaksi individu, atau interaksi sesama dalam suatu hubungan organisasi. Berdasarkan pengertian undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertahap dan memiliki kesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Jadi sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial, sekolah yang demikian bersifat aktif serta kreatif maknanya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini ialah orang-orang yang terdidik.

Dari penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa sekolah adalah lembaga atau organisasi yang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Tentunya sebagai suatu organisasi sekolah mempunyai peraturan dan kewenangan yang berbeda dan persyaratan tertentu. Keberhasilan dalam

mewujudkan tujuan berbangsa sangat bergantung pada integritas tata Kelola pendidikan dan ketepatan metodologi yang diterapkan oleh sekolah. Efektivitas peran sekolah berfungsi sebagai pelindung terhadap *degradasi* moral. Jika tugas ini diabaikan, maka ketahanan nilai sosial pada generasi yang mendatang akan melemah, secara *structural*, baik nregara maupun pihak swasta mendirikan sekolah sebagai instrument untuk memberikan bimbingan edukatif yang terukur dan terarah. Secara pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menekankan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi proses belajar mengajar pada tingkat dasar hingga menengah melalui pengawasan tenaga pengajar yang kompeten.

Menurut Rolita dkk (2023) Sekolah merupakan institusi pendidikan sekunder yang berperan krusial dalam mendampingi peran keluarga guna mengoptimalkan proses edukasi anak. Lembaga ini berfungsi sebagai penyedia layanan pendidikan formal yang mungkin tidak dapat diakomodasi dilingkungan domestik baik karena keterbatasan kompetensi materi maupun keterbatasan waktu orang tua. dalam sistem ini, pendidik memikul amanah keberlanjutan dari tanggung jawab keluarga, yang menuntut profesionalisme serta integritas pribadi sebagai figur keteladanan bagi peserta didik

2.2.4.2 Fungsi Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai instrument pendidikan yang krusial dalam mentransformasikan peserta didik menjadi individu yang kontributif, baik bagi pengembangan diri maupun kemaslahatan masyarakat. merujuk pada pemikiran

yang diadopsi dari Maxandrome, fungsi fundamental sekolah mencakup beberapa aspek berikut:

a. Memberikan pengetahuan umum

Sekolah merupakan sarana utama untuk mendapatkan wawasan serta kompetensi akademik secara sistematis. Melalui kurikulum yang integritas mencakup literasi, pendidikan moral, sains, teknologi hingga seni dan olahraga, peserta didik dibekali dengan keahlian khusus yang sering kali tidak dapat diperoleh secara otodidak. Proses ini dirancang untuk mengasah keterampilan teknis sehingga individu memiliki kemampuan intelektual yang terukur.

b. Memberikan Keterampilan

Disamping pengembangan aspek kognitif, sekolah memegang peranan penting dalam membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan bagi kehidupan sehari-hari maupun persiapan memasuki dunia profesional. Kompetensi tersebut mencakup dua aspek teknis (*hard skills*) dan aspek interepersonal (*soft skills*)

c. Membentuk Pribadi Sosial

Disekolah anak bertemu dengan orang-orang yang berbeda, baik dari lingkungan yang berbeda, serta latar belakang yang berbeda juga. Namun secara sosiologis, institusi pendidikan memfasilitasi perubahan individu dari ranah privat ke ranah publik. Disekolah, peserta didik belajar menempatkan posisi mereka dalam struktur sosial yang lebih kompleks melalui interaksi keberlanjutan dan kerja sama tim dalam menyelesaikan

tugas-tugas tugas-tugas akademik. Sekolah sebagai fasilitator dalam pembentukan keterampilan sosial siswa. Tujuannya adalah untuk untuk menciptakan individu yang memiliki *sosial fluidity* sehingga mereka dapat bergaul dan bekerja sama tanpa hambatan komunikatif

d. Mewujudkan Cita-cita

Kecenderungan minat yang secara umum dikenal sebagai cita-cita, sering kali telah terobservasi sejak fase perkembangan anak usia dini. Pada jenjang pendidikan kanak-kanak, individu mulai difasilitasi melalui jalur edukasi yang sistematis. peran jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

e. Menyediakan Sumber Daya Manusia

Fungsi sekolah selanjutnya selain untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang secara terus menerus sekolah mampu melahirkan kualitas yang baik dan kompeten pada bidangnya.

f. Alat Transformasi Kebudayaan

Fungsi sekolah secara umum ialah sebagai alat perdistribusian kebudayaan. Selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas sekolah juga memberikan ilmu kebudayaan yang terjadi pada kehidupan masyarakat yang berubah.

g. Menciptakan Pribadi yang Berakhlak dan Berbudi Pekerti

Yang terakhir dari fungsi sekolah adalah untuk memberikan bekal kepada anak dengan karakter yang baik. Pada hakikatnya anak bukan hanya sebatas

penerus generasi yang unggul. Tetapi juga mampu memberikan contoh apa yang mereka pelajari ketika disekolah.

2.2.5 Komponen Sekolah

2.2.5.1 Pengertian Komponen Sekolah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan dan kurikulum

Komponen sekolah merupakan unsur yang paling berkaitan dan berfungsi secara terpadu untuk menyelenggarakan proses pendidikan. keberadaan komponen-komponen ini menjadi dasar agar kegiatan pendidikan berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai tujuan pendidikan nasional. Secara umum, komponen sekolah terdiri dari manusia, kurikulum, prasarana, dan lainnya. Adapun penjelasan setiap komponen:

a. Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik adalah individu yang menjadi pusat kegiatan pendidikan dan objek utama proses pembelajaran. Mereka memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda sehingga sekolah harus menyesuaikan layanan pendidikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan tahap perkembangan masing-masing.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, tenaga administrasi, merupakan komponen yang memastikan proses pendidikan berjalan. Guru bertugas sebagai pengajar, membimbing,

menilai, dan mengevaluasi. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam aspek supervise, dan kepemimpinan sekolah.

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum menjadi acuan dalam mengembangkan proses pendidikan yang relevan, sistematis, dan terukur.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana mencakup fasilitas yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran seperti laboratorium, media belajar, buku, dan alat peraga. Dan prasarana mencakup fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara umum, seperti Gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan lainnya dengan Kualitas sarana dan prasarana yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran.

e. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan merupakan seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan sekolah, termasuk didalamnya biaya operasional, pengembangan profesional pendidik, serta program peningkatan mutu. Pembiayaan yang memadai mendukung kelancaran seluruh layanan pendidikan.

f. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, seluruh kegiatan pendidikan. manajemen yang baik memastikan komponen bekerja secara harmonis, mulai dari SDM, kurikulum, pembiayaan, hingga hubungan sekolah dengan masyarakat.

g. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, dan psikologis disekolah. Lingkungan yang aman dan nyaman, inklusif, serta kondusif adalah faktor penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar. Lingkungan belajar juga mencakup budaya sekolah, norma, dan interaksi antar warga sekolah.

2.2.6 Budaya

2.2.6.1 Pengertian Budaya

Salah satu tokoh Indonesia yang memberikan definisi tentang budaya ialah Koentjaraningrat menurutnya (2000:181), penjelasan budaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddhayah* bentuk jamak dari *budhhi* yang mempunyai makna sebagai kemampuan akal budi didalamnya terdiri dari unsur cipta, rasa, dan karsa. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari ketiga komponen itu.

Kemudian Koentjaraningrat juga mendeskripsikan bahwa ada beberapa Sebagian orang yang mendeskripsikan pengertian budaya yang berbeda dan kebudayaan. Namun budaya sering dianggap sebagai majemuk dari budi daya, yang bermakna kekuatan yang berasal dari akal budi manusia. Dalam buku ilmu antropologi, budaya diperlakukan sebagai singkatan dari kebudayaan dan tidak

memiliki perbedaan makna. Dengan itu budaya atau kebudayaan menurut pendapat Koentjaraningrat ialah keseluruhan gagasan, tindakan, serta hasil dari karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang didapatkan melalui proses pembelajaran.

Menurut Umam (n.d), Budaya adalah salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya tercipta dari beberapa komponen yang rumit. yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, serta suatu sistem agama dan politik. dan bahasa sama dengan hal nya budaya, yaitu suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia.

Dengan demikian banyak dari sebagian masyarakat berpendapat terkait budaya adalah sesuatu hal yang dapat diwariskan oleh genetis. Individu dapat berinteraksi dengan individu lainnya yang memiliki budaya berbeda dan menyesuaikan perbedaan diantara mereka. Dan hal itu menjadi tolak ukur bahwa budaya bisa dipelajari. Dari pada itu. Budaya merupakan suatu pola hidup secara keseluruhan, mengapa demikian kartenya budaya mempunyai sifat abstrak, kompleks, dan luas. Namun definisi KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), budaya ialah sebuah pemikiran, akal budi atau adat istiadat.

2.2.6.2 Ciri – Ciri Budaya

Untuk mengetahui secara jelas, budaya mempunyai ciri-ciri, diantaranya ialah:

- a. Bisa dimiliki bersama

Setelah diketahui bahwa budaya di bentuk serta dijelaskan oleh sekelompok individu tertentu secara bersama-sama, oleh karena itu suatu kelompok masyarakat yang telah tinggal dengan waktu lama pada suatu tempat

ataupun daerah, tentu mempunyai budaya yang khas, serta membuat sekelompok masyarakat disana mempunyai karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lain. Setiap tempat mempunyai nilai budaya serta norma yang berbeda, lalu di ekspresikan secara berbeda juga, mulai dari hukum, agama dan lainnya.

b. Budaya berbasis Simbol

Perlu kamu ketahui budaya juga dapat diketahui secara jelas dengan pengertiannya melalui tanda atau simbol-simbol tertentu, ada beberapa bagian yang paling penting ialah pemaknaan tersirat melalui simbol, sehingga simbol menjadi aspek yang penting dalam mengetahui makna budaya.

c. Budaya bersifat adaptif

Kebudayaan tidak hanya mewariskan atau melanjutkan apa yang telah terjadi pada kebiasaan kelompok tertentu. Akan tetapi perlunya mempunyai sebuah kemampuan yang adaptif atau penyesuaian diri terhadap budaya yang berbeda pada lingkungan lain, ada beberapa masyarakat yang mempunyai budaya yang kental dan tinggi, hal itu bisa kamu temukan pada kelompok masyarakat yang tinggal pada pedalaman. Karena mereka masih menjunjung tinggi nilai budaya dan norma para leluhur.

d. Budaya dapat dipelajari bahkan diwariskan

Kebudayaan merupakan sebuah proses terbentuknya interaksi sosial yang dapat dipelajari dan diwariskan. Melalui proses pembelajaran individu dapat melihat secara jelas, dari hal kecil yang bisa kita lihat sosialisasi bisa

dilakukan dari lingkungan keluarga, oleh karena itu budaya merupakan elemen yang tidak bisa terabaikan karena memiliki karakteristik sebagai warisan yang terus menerus diturunkan pada generasi. Suatu komunikasi budaya memiliki kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan dinamika dan kapasitas masyarakatnya. Dalam proses pelestariannya, budaya memanfaatkan berbagai simbol yang berfungsi untuk mempertahankan keberlangsungan dan mencapai stabilitas suatu kelompok.

2.2.7 Prestasi

2.2.7.1 Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan dua kata yang menjadi satu makna, ialah prestasi dan belajar. Namun secara mendalam keduanya mempunyai pemaknaan yang berbeda jika diuraikan dengan jelas. Dan ada baiknya untuk dipahami secara lebih lanjut dari dua pemaknaan itu. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "*Prestatie*" lalu di ambil secara lebih jelas prestasi dimaknaai dengan hasil yang dapat dicapai, dikerjakan atau selesai dikerjakan.

Namun menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar ia mengungkapkan:

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, dan dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, dengan keuletan kerja baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang dan kegiatan tertentu.

Namun prestasi belajar dapat diartikan sebagai sistem penilaian keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai atau evaluasi guru dan sekolah kepada siswa. Dengan demikian penulis bisa

menyimpulkan pemkanaan prestasi ialah sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh guru, dan manajemen sekolah, dengan penilaian berbasis data, angka atau lainnya.

2.2.8 Siswa

2.2.8.1 Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan itu dapat dimaknai bahwa peserta didik ialah individu atau kelompok yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan menempuh atau mencari ilmu yang sesuai dengan cita-cita serta harapannya untuk masa depan.

Pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi, Pelajar adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Namun dari pada itu pihak Abu Ahmadi (1991:251) juga mendeskripsikan tentang pemaknaan peserta didik atau siswa ialah “Peserta didik atau siswa merupakan orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari orang lain untuk menjadi dewasa, guna untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk Tuhan atau hamba, sebagai umat manusia, serta sebagai warga negara.

Keterhubungan dengan pendidikan ialah perkembangan peserta didik menuju fase dewasa Dimana itu semua terbentuk dari seorang tenaga pendidik dengan bantuan bimbingan, dorongan serta motivasi yang diberikan, hal itu dapat mempengaruhi faktor-faktor perkembangan kedewasaan seorang peserta didik. dan

dengan demikian peserta didik dapat menjadi faktor penentu terkait optimalisasinya sistem pendidikan yang telah diberikan, dan itu peserta didik selalu menjadi subjek belajar.

2.2.9 Guru

2.2.9.1 Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal, memaknai bahwa pendidik adalah tenaga kerja yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, dan lain sebagainya. Khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Oleh karena itu guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun juga sebagai fasilitator, motivator, teladan serta agen perubahan yang dapat membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam perspektif pendidikan nasional, guru merupakan tenaga profesional yang berkewajiban meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan tugas keprofesionalan yang didasarkan pada standar kompetensi dan kualifikasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan emosional peserta didik.

Secara lebih luas, guru memiliki fungsi strategis sebagai pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berperan dalam membentuk kemampuan

berfikir kritis, kreativitas, kemandirian, integritas peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Teori Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito merupakan pilar fundamental pada disiplin ilmu komunikasi untuk membedah dinamika interaksi antarindividu. DeVito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran pesan yang bersifat transaksional, Dimana pengirim dan penerima pesan beroperasi secara simultan guna mencapai kesepahaman makna melalui mekanisme umpan balik yang berlanjut. Karakteristik utama dari proses ini terletak pada sifatnya yang dinamis dan terikat konteks, yang maknanya setiap interaksi senantiasa dipengaruhi oleh variable psikologis serta latar belakang sosial budaya para aktor yang terlibat.

Menurut paradigma DeVito, efektivitas dalam komunikasi interpersonal tidak hanya bergantung pada transmisi pesan, melainkan pada lima dimensi kualitas utama diantaranya, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima aspek ini berfungsi sebagai parameter keberhasilan interaksi dalam membangun atmosfer komunikasi yang kondusif. Dalam penelitian kualitatif, dimensi-dimensi tersebut menyediakan kerangka analisis yang komprehensif untuk mengevaluasi

bagaimana kualitas hubungan antarindividu dibentuk dan dipertahankan dalam suatu lingkungan sosial atau institusional.

Penerapan teori komunikasi interpersonal DeVito dalam penelitian ini berfungsi untuk memetakan alur pertukaran pesan dan pembentukan makna diantara para informan. Sifat komunikasi interpersonal yang transaksional, teori ini memungkinkan peneliti untuk mengobservasi bagaimana feedback langsung meminimalisir ambiguitas informasi. Dengan mengadopsi perspektif DeVito, fenomena komunikasi dapat dianalisis secara lebih mendalam, terutama dalam melihat bagaimana dukungan dan empati berperan sebagai katalis dalam mencapai efektivitas komunikasi pada konteks yang spesifik.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dimaknai dengan landasan teori untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Peneliti memerlukan sebuah kerangka pemikiran yang dapat berupa teori maupun beberapa pendapat ahli yang jelas dan logis serta tidak diragukan lagi sumber kebenarannya, serta adanya sangkut paut dengan penelitian yang sedang peneliti teliti.

Prestasi pada hakikatnya adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha, kegiatan, atau proses pembelajaran atau pendidikan lalu ada hasil yang didapat dengan melakukan tolak ukur dengan standar tertentu. Prestasi tidak hanya berkaitan dengan hal yang akademik, namun juga mencakup pencapaian dalam bidang-bidang non-akademik seperti olahraga, seni, kreativitas, keterampilan seseorang, serta sikap. Secara *general* makna prestasi dapat dipahami sebagai,

Suatu pencapaian atau hasil yang diperoleh individu melalui usaha, kemampuan, dan kerja keras, dalam kegiatan tertentu, yang dengan kemudian dinilai atau diukur berdasarkan kriteria atau standar penilaian tertentu. Dan tentunya makna prestasi mencerminkan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas, aktivitas, dan menggambarkan perkembangan kualitas seorang individu. Lebih dari itu peran guru sebagai pendidik yang mempunyai peran penting dalam proses pembentukan prestasi siswa juga perlu untuk diperhatikan dan menjadi salah satu fokus penelitian yang ingin peneliti teliti.

Agar dapat menemukan jawaban atas penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal dalam pandangan oleh Joseph A. DeVito untuk dijadikan tolak ukur untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

Teori komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung antara dua individu atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan terjadinya interaksi dan pembentukan makna bersama. Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan, menciptakan pemahaman bersama, serta memperkuat interaksi sosial antar individu.

Dalam pandangan DeVito, komunikasi interpersonal memiliki sifat transaksional, yaitu setiap individu yang terlibat secara bersamaan bertindak sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Proses ini juga melibatkan umpan balik (*feedback*) yang memungkinkan terjadinya respon secara langsung,

sehinggapesan disampaikan dapat dipahami dengan lebih jelas. Selain itu, komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor kontekstual, seperti kondisi psikologis, latar belakang sosial dan budaya, serta hubungan yang terjalin antara individu yang berkomunikasi.

Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Keterbukaan menunjukkan kesediaan individu untuk berbagi informasi secara jujur dan menerima informasi dari orang lain. Empati mengacu pada kemampuan memahami perasaan serta sudut pandang pihak lain. Dukungan mencerminkan adanya sikap saling menghargai dalam proses komunikasi, sikap positif berkaitan dengan pandangan yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sedangkan kesetaraan menekankan adanya posisi yang seimbang antara individu dalam interaksi komunikasi.

Pada kerangka pemikiran penelitian, teori komunikasi interpersonal DeVito dapat dijadikan sebagai landasan analisis untuk mengkaji bagaimana kualitas interaksi antarindividu berpengaruh terhadap fenomena yang diteliti. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai efektivitas komunikasi, baik dalam membangun hubungan, meningkatkan pemahaman, maupun mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan, teori ini memberikan landasan konseptual yang sistematis dalam memahami dinamika komunikasi interpersonal pada konteks penelitian.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Modifikasi Peneliti (2026)